

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organisation*) merupakan suatu tindakan yang dapat membantu individu dalam menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval kehamilan serta menentukan jumlah anak dalam sebuah keluarga (Setiyaningrum, 2015).

Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak setelah empat Negara lainnya yaitu sekitar 249 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut maka pemerintah menetapkan penduduk Indonesia untuk melakukan Keluarga Berencana (KB) melalui program Badan Koordinasi Keluarga Berencana atau yang biasa dikenal dengan istilah BKKBN, sehingga dapat menekan laju pertumbuhan penduduk atau menurunkan angka fertilitas total dari 2.873 menjadi 2.699 perwanita dan meningkatkan penggunaan KB atau *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) (Kemenkes RI pusat data dan Informasi, 2014).

Tanpa adanya upaya pencegahan laju peningkatan penduduk yang cepat, usaha yang telah dilaksanakan dengan maksimal di bidang pembangunan ekonomi dan sosial tidak akan ada gunanya. Program KB yang telah dicanangkan oleh pemerintah sangat penting dalam mengendalikan peledakan penduduk (Handayani, 2010). Keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan sendiri ditentukan dan diukur dengan angka kematian

ibu dan perinatal, sedangkan kesejahteraannya ditentukan oleh penerimaan gerakan KB (Manuaba, 2010).

Persentase peserta KB baru di Indonesia dengan cakupan KB tertinggi ialah Provinsi DKI Jakarta sebanyak 32, 2%, kemudian Papua 29, 7% dan Bengkulu sebanyak 27, 3%. Cakupan KB yang terendah di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur sebanyak 13, 2%, kemudian DI Yogyakarta sebanyak 10%, dan Provinsi Bali sebanyak 9,9% (Profil Kesehatan RI, 2014).

Data yang didapatkan dari BKKBN secara Nasional pada bulan Februari tahun 2015 sebanyak 533.067 peserta KB. Mayoritas peserta didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 81,8%, sedangkan peserta KB yang menggunakan MKJP hanya sebesar 18,1% (BKKBN, 2015).

Menurut data BKKBN DIY di Kabupaten/ Kota dengan menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP sebesar 54,1% sedangkan pengguna kontrasepsi MKJP hanya sebanyak 40,4%. Berdasarkan pemakaian metode kontrasepsi keseluruhan meliputi Kabupaten Bantul sebanyak 8.007 akseptor (60%), Sleman sebanyak 6.971 akseptor (80%), Gunung Kidul sebanyak 4.359 akseptor (61,9 %), Kulon Progo 2.981 (90%), dan Kota Yogyakarta 843 (43,7 %)(BKKBN, 2015).

Data yang diperoleh dari BKKBN DIY pencapaian peserta KB baru IUD meliputi Kabupaten Bantul sebanyak 1.563 akseptor (92,9%), Sleman sebanyak 1.353 akseptor (91,6 %), Kota Yogyakarta sebanyak 1.029

akseptor (69, 3 %), Gunung Kidul sebanyak 929 akseptor (92,2 %), dan Kulon Progo sebanyak 630 akseptor (124, 02%) (BKKBN DIY, 2015).

Hubungan seorang wanita dengan pasangannya juga dapat menjadi faktor dalam menentukan pilihan untuk menggunakan kontrasepsi tertentu. Karena banyak masyarakat dan pasangan tidak saling berkomunikasi mengenai keluarga berencana, pihak wanitalah yang sering kali harus memperoleh dan menggunakan alat kontrasepsi bila ingin mengontrol kesuburannya (WHO, 2007).

Kurangnya dukungan suami serta keinginan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD juga merupakan salah satu masalah yang signifikan di tengah masyarakat dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Hal ini tidak dapat teratasi tanpa adanya kesadaran serta keikutsertaan PUS dalam meningkatkan kualitas keluarga sehat dengan adanya dukungan dari suami yang bisa menggerakkan PUS tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi yang lebih efektif (Saifuddin dkk, 2008).

Peserta akseptor IUD di Kota Yogyakarta yang menunjukkan angka tertinggi adalah Puskesmas Jetis, sedangkan yang menunjukan angka terendah adalah Puskesmas Danurejan I. Puskesmas Gondokusuman II merupakan terendah kedua setelah Puskesmas Danurejan I (Profil Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2016 di Puskesmas Gondokusuman II melalui wawancara dengan Bidan

jaga di Puskesmas, terdapat data peserta kontrasepsi IUD yang mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2014 sebanyak 346 akseptor, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 312 akseptor. Dari hasil wawancara terhadap 8 akseptor kontrasepsi IUD di Puskesmas Gondokusuman II didapatkan hasil 3 akseptor menggunakan kontrasepsi IUD dengan alasan mengikuti ajakan teman/ tetangganya, dan 4 akseptor lainnya menggunakan kontrasepsi IUD dengan alasan mengikuti program dari pemerintah sekaligus atas minat diri sendiri, sedangkan hanya terdapat 1 akseptor yang menggunakan kontrasepsi IUD atas dasar permintaan dan dorongan dari suaminya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dukungan Suami Terhadap Istri dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Dukungan Suami terhadap Istri dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya dukungan suami terhadap istri dalam pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya dukungan informasional suami terhadap istri dalam pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.
- b. Diketuainya dukungan penilaian suami terhadap istri dalam pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.
- c. Diketuainya dukungan instrumental suami terhadap istri dalam pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.
- d. Diketuainya dukungan emosional suami terhadap istri dalam pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya mengenai dukungan suami terhadap istri dalam pemakaian Kontrasepsi IUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akseptor KB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengukur dukungan suami dalam pemilihan atau pemakaian kontrasepsi IUD di wilayah Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kegiatan pelayanan kesehatan dalam upaya peningkatan cakupan penggunaan kontrasepsi khususnya IUD, dengan pemberian KIE dan penyuluhan tentang KB.

c. Bagi Mahasiswa Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk bahan referensi bagi Mahasiswa Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya dukungan suami terhadap istri dalam pemakaian kontrasepsi IUD.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama/ judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Sri Maryani (2013) Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kelurahan Kayu Manis Kecamatan Matraman Jakarta Timur	Penelitian ini dilakukan secara deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berada di wilayah kerja Jakarta Timur pada bulan Maret 2013 sebesar 90 responden dengan teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> . Analisa data menggunakan Univariat.	Terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang, hasil penelitian Mayoritas memiliki status kesehatan baik (65.6%), tingkat pengetahuan tentang KB baik (72.2%), sedangkan lebih dari separoh (54.4%) responden kurang mendapatkan dukungan dari suami. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai status kesehatan $r = 0,356$, pengetahuan $r = 0,79$ dan dukungan suami $r = 0,78$	Desain penelitian, sampel dan lokasi penelitian
2.	Sri Sulastri dan Chicik Nirmasari (2014) Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Dalam Pamakaian Kontrasapsi IUD di Bergas	Penelitian dilakukan dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian dilakukan pada seluruh ibu nifas berjumlah 89 responden, teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> . Analisis data bivariat dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Terdapat hubungan antara tingkat dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian Kontrasepsi IUD, hasil penelitian mendapatkan dukungan suami dan mempunyai minat rendah sebesar 90,9%, dukungan suami dan mempunyai minat sedang sebesar 62,2%, dan dukungan suami yang mempunyai minat tinggi sebesar 20%.	Desain penelitian, variabel penelitian, sampel, dan lokasi penelitian

3.	Lutfia Khairunisa (2014) Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Akseptor Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Penelitian ini dilakukan pada semua akseptor kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo yaitu sebanyak 174 dengan menggunakan rumus <i>slovin</i> tingkat kesalahan 10% menghasilkan sampel sebanyak 35 responden. Hasil Analisis data bivariat dengan uji <i>chi square</i>.	Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo	Desain penelitian, sampel, variabel, dan lokasi penelitian
----	--	---	--	---